

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih baik. Pembangunan ekonomi daerah di Indonesia diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya digunakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi ekonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab, hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional Negara Republik Indonesia.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Pelaksanaan pembangunan daerah harus memanfaatkan aspek-aspek yang secara ekonomi berpotensi untuk dikembangkan, sehingga mampu membangun daerahnya masing-masing dengan potensi ekonomi yang dimilikinya. Potensi ekonomi dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, letak geografis daerah yang dekat dengan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya (Sundarti,2009).

Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita, dengan demikian tujuan pembangunan disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu adanya perencanaan yang didukung oleh berbagai informasi, hasil kajian berbagai data dan indikator sosial ekonomi, salah satu indikator penting untuk mengetahui ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga konstan maupun atas harga berlaku, PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dengan adanya informasi, data dan indikator tersebut daerah diharapkan mampu menggunakan sumber daya yang ada dan mampu mengeksplorasi potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah yang lebih baik lagi, salah satunya adalah dengan mengeksplorasi sumber daya alam sektor kelautan dan perikanan yang memiliki potensi yang sangat besar.

Menurut Fauzi (2006:98), perikanan seperti halnya sektor ekonomi lainnya, merupakan salah satu aktivitas yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan suatu bangsa. Sebagai salah satu sumber daya alam yang bersifat dapat diperbaharui (*renewable*), pengelolaan sumber daya ini memerlukan pendekatan yang bersifat menyeluruh dan hati-hati.

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia dengan potensi kelautan dan perikanan begitu besar. Pemanfaatan potensi sumberdaya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Luas laut Indonesia mencapai 5,8 juta km² atau sekitar 2/3 luas wilayah RI dengan panjang pantai sekitar 95.181 km. Potensi perikanan Indonesia tidak hanya dilihat dari luasnya perairan laut yang dimiliki bangsa ini, tetapi juga dari luasnya lahan di darat yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengembangkan perikanan. Peningkatan produksi sub sektor perikanan harus diikuti dengan peningkatan daya saing dan nilai tambah produk perikanan tersebut. Dengan meningkatnya produksi sub sektor perikanan maka akan berpengaruh terhadap PDB secara nasional.

Salah satu daerah yang patut dipertimbangkan adalah wilayah Kabupaten Bangkalan yang merupakan salah satu kawasan terdekat dengan jembatan suramadu dan memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar. Dilihat dari topografi, maka daerah Kabupaten Bangkalan berada pada ketinggian 2 – 100 m di atas permukaan air laut. Wilayah yang terletak di pesisir pantai, seperti kecamatan Sepulu, Bangkalan, Socah, Kamal, Modung, Kwanyar, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang. Sedangkan wilayah yang terletak di bagian utara mempunyai ketinggian antara 19 – 100 m di atas permukaan air laut. Wilayah Kabupaten Bangkalan juga memiliki sejumlah mata air, waduk dan sungai rata-rata bermuara di selat Madura dan Laut Jawa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bangkalan. Selain itu, kondisi hidrologi di Kabupaten Bangkalan juga dipengaruhi oleh beberapa sumber air yang mempunyai kualitas air baku cukup baik untuk kebutuhan irigasi maupun air bersih keberadaanya sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan ekonomi penduduk melalui sektor pertanian, dimana salah satunya adalah sektor perikanan.

Melihat sumber daya dan potensi, keberhasilan pembangunan di Kabupaten Bangkalan tidak lagi hanya diukur dari kemajuan fisik yang diperoleh atau berapa besar pendapatan daerah yang dapat diterima, melainkan harus diukur dengan parameter yang lebih luas dan lebih strategis, untuk dapat memenuhi kriteria luas dan strategis tersebut maka pelaksanaan pembangunan harus diawali berdasarkan prioritas dan pemilihan sasaran yang mempunyai nilai strategis dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bangkalan yaitu dengan membangun sektor-sektor potensial ekonomi yang salah satunya adalah sub sektor perikanan. Wilayah kelautan yang demikian luas, sudah tentu akan dapat memproduksi ikan laut (tangkap) yang cenderung meningkat. Ditambah lagi produksi perikanan darat yang pada umumnya dilakukan melalui budidaya.

Tabel 1.1 Produksi Ikan menurut Kecamatan dan Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2012 (Ton)

No	Kecamatan	Penangkapan Ikan Di Laut	Budidaya				Total
			Tambak Payau	Tambak Tawar	Kolam	Perairan Umum	
1	Kamal	93,23	430,44	-	13,75	-	537,42
2	Labang	636,16	-	-	6,94	-	643,10
3	Kwanyar	3.241,44	53,50	-	22,02	13,34	3.330,30
4	Modung	-	25,70	-	-	13,10	38,80
5	Blega	-	597,09	-	8,32	34,16	639,57
6	Galis	-	-	-	4,70	-	4,70
7	Socah	1.678,95	590,22	-	-	-	2.269,17
8	Bangkalan	3.078,22	295,59	41,18	24,80	43,46	3.483,25
9	Burneh	-	-	-	10,42	19,34	29,76
10	Arosbaya	2.728,43	297,70	-	-	-	3.026,13
11	Geger	-	-	-	3,41	-	3,14
12	Tanjung Bumi	5.431,22	224,18	-	-	25,22	5.680,62
13	Sepulu	2.960,05	144,75	-	-	15,43	320,23
14	Klampis	3.637,80	311,38	-	-	-	3.949,18
Total		23.485,50	2.970,55	41,18	94,36	164,05	26.755,64

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, tahun 2013

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan berdasarkan Kecamatan subsektor perikanan Kabupaten Bangkalan terbesar di

Kecamatan Tanjung Bumi. Produksi ikan berasal dari penangkapan ikan di laut dan budidaya yang meliputi tambak payau, tambak tawar, kolam dan perairan umum. Di Kabupaten Bangkalan perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang produksinya merupakan sumber protein bagi masyarakat. Namun demikian semua itu merupakan potensi yang nantinya diharapkan akan menjadi keunggulan bagi Kabupaten Bangkalan.

Sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan ditopang oleh lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. Adapun kelima sub sektor tersebut memberikan sumbangan yang berbeda-beda terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan. Besarnya kontribusi tiap sub sektor dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Kabupaten Bangkalan Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
a. Tanaman Bahan Makanan	834.795,54	884.781,27	919.272,80	941.559,72	950.962,19
b. Tanaman Perkebunan	48.918,01	49.863,62	50.637,19	51.341,10	51.962,39
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	105.981,84	108.432,36	110.189,01	111.171,87	121.314,46
d. Kehutanan	49.011,37	49.017,67	49.305,29	49.925,31	49.124,54
e. Perikanan	70.012,50	72.299,77	73.324,51	75.432,72	77.835,39
PDRB	3.115.331,21	3.269.709,72	3.447.581,93	3.663.027,12	3.894.163,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, tahun 2013

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa masing-masing sub sektor memberikan kontribusi yang bervariasi. Tahun 2012 kontribusi terbesar adalah sub sektor tanaman bahan makanan dan yang paling kecil adalah sub sektor kehutanan. Sub sektor perikanan merupakan kontributor ketiga setelah peternakan dan hasil-hasilnya sehingga perannya layak untuk diperhatikan. Potensi geografis yang dimiliki mendorong berkembangnya sub sektor perikanan di daerah ini. Kabupaten Bangkalan dengan jumlah kecamatan

pesisir sebanyak 10 Kecamatan mempunyai garis pantai 124,1 km dan sebanyak 71 desa pesisir, luas wilayah penangkapan 5.000 km² yang dieksploitasi oleh nelayan dan petani ikan yang layak untuk dikembangkan dan diupayakan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan produktivitas. Kabupaten Bangkalan disamping dilihat dari kontribusi PDRB, dapat dilihat dari juga dari laju pertumbuhannya. Adapun laju pertumbuhan pada sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Laju pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Bangkalan tahun 2008-2012 (persen)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1. PERTANIAN	7,3	5,02	3,29	2,22	1,77	3,92
a. Tanaman Bahan Makanan	11,81	5,99	3,90	2,42	1,00	5,02
b. Tanaman Perkebunan	0,13	1,93	1,55	1,39	1,21	1,24
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	-11,36	2,31	1,62	0,89	9,12	0,52
d. Kehutanan	0,13	0,01	0,59	1,26	-1,6	0,08
e. Perikanan	1,05	3,27	1,42	2,88	3,19	2,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, tahun 2013 (diolah)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada sektor pertanian sangat berfluktuatif. Laju pertumbuhan sub sektor tanaman bahan makanan merupakan sub sektor paling tinggi dengan rata-rata laju pertumbuhan 5,02 persen. Sub sektor perikanan merupakan sub sektor memiliki laju pertumbuhan yang ketiga dengan rata-rata 2,36 persen. Kondisi ini mengindikasikan diperlukannya upaya untuk menjaga konsistensi laju pertumbuhan ataupun sub sektor perikanan.

Struktur perekonomian suatu wilayah/daerah ditunjukkan oleh peranan atau kontribusi tiap sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Untuk mengetahui struktur perekonomian di Kabupaten Bangkalan adalah dengan melihat distribusi PDRB Kabupaten Bangkalan menurut lapangan usaha atas

dasar harga konstan. Pada tabel 1.4 terlihat bahwa penyumbang terbesar pada sektor Pertanian yaitu sub sektor tanaman bahan makanan sebesar 24,44 persen pada tahun 2012, untuk penyumbang terkecil terdapat pada sub sektor kehutanan sebesar sebesar 1,26 persen. Sedangkan pada sub sektor perikanan merupakan penyumbang terbesar ketiga yaitu sebesar 2,00 persen. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir sub sektor perikanan mengalami penurunan kontribusi, Hal ini berhubungan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat khususnya nelayan dan petani ikan serta terjadinya penurunan produktivitas akibat rendahnya daya dukung lingkungan, oleh karena itu dibutuhkan manajemen pembangunan dan kelautan yang baik dan berkelanjutan. Disamping itu juga dengan adanya permasalahan di lapangan yang semakin kompleks, perlu perencanaan yang matang dan komprehensif. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir sektor pertanian mengalami penurunan. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sub sektor yang lamban pertumbuhannya maka perekonomian daerah tersebut akan tumbuh dibawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya. Dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut.

Tabel 1.4 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bangkalan Atas Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012

No	Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011	2012
	PERTANIAN	35,59	35,61	34,89	33,6	32,15
1	Tanaman Bahan Makanan	26,8	27,06	26,66	25,63	24,44
2	Tanaman Perkebunan	1,57	1,53	1,47	1,40	1,34
3	Peternakan dan Hasil-hasinya	3,40	3,32	3,20	3,16	3,12
4	Kehutanan	1,57	1,50	1,43	1,35	1,26
5	Perikanan	2,25	2,21	2,13	2,06	2,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan ,2013

Potensi sumber daya alam yang meliputi beberapa sektor salah satunya yaitu perikanan yang merupakan produk andalan dan investasi yang sangat potensial bagi Kabupaten Bangkalan. Sub sektor perikanan sendiri terdiri dari 2 yaitu perikanan tangkap (Laut) dan perikanan budidaya, dari kedua tersebut perikanan budidaya memiliki keunggulan dan posisi strategis untuk dikembangkan, karena hasil sub sektor budidaya memiliki nilai ekonomis yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil perikanan yang diperoleh, dimana sebagai perbandingannya produk perikanan laut yang menjadi andalan diantaranya : udang, cumi, tongkol, ikan laying, kakap, rajungan dan pari. Sedangkan perikanan darat yang dihasilkan adalah ikan mas, nila, mujair, bandeng, tawes dan udang windu, jelas memiliki nilai ekonomi yang jauh lebih tinggi.

Keberadaan potensi sumber daya ikan di wilayah Kabupaten Bangkalan dapat menjadi salah satu faktor dalam usaha pengembangan sub sektor perikanan karena sebagian besar masyarakat pesisir di wilayah Kabupaten Bangkalan bergerak di sektor perikanan. Hal yang mendasari mengapa perikanan dapat dijadikan sektor prioritas untuk di kembangkan karena perikanan mempunyai peranan yang sangat penting antara lain : potensi sumber daya alam sektor kelautan yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, terbukanya lapangan pekerjaan yang cukup besar serta perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan ekonomi di pedesaan, melihat begitu besarnya potensi sektor ini maka pemerintah daerah tidak boleh lagi memandang sektor perikanan ini sebagai aktor pembantu apalagi figuran bagi pembangunan ekonomi daerah,

khususnya di Kabupaten Bangkalan, tetapi harus menjadi pemeran utama yang sejajar dengan sektor – sektor lainnya.

Untuk mendukung pengembangan perikanan maka diperlukan suatu strategi kebijakan dan program yang terarah dan berkesinambungan serta mengintegrasikan prinsip pembangunan perikanan berkelanjutan yang didukung oleh adanya peningkatan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penerapan teknologi dalam pengembangan perikanan, kelembagaan pemerintah daerah dan peraturan perundang-undangan yang kuat, serta peran masyarakat agar pelaksanaan kegiatan pembangunan perikanan di Kabupaten Bangkalan dapat berjalan dengan optimal, yang secara otomatis akan berdampak pada peningkatan produksi perikanan secara keseluruhan serta dapat meningkatkan dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Sub sektor perikanan perlu didorong untuk menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bangkalan terutama di wilayah pesisir. Serta potensi riil yang dimiliki, melihat faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menetapkan program kerja yang terarah, terukur yang akan dijadikan pedoman guna memprediksi hambatan-hambatan yang terjadi sekaligus mencari jalan keluar atau solusi serta memberikan arah dalam upaya menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Pembangunan perikanan harus bisa memanfaatkan peluang-peluang serta potensi yang ada dan lebih menitikberatkan keberpihakan kepada nelayan/petani ikan.

Pengembangan sub sektor perikanan tidak hanya membutuhkan identifikasi posisi semata, lebih jauh lagi setelah dilakukannya klasifikasi kemudian diperlukan perumusan strategi pengembangan sub sektor perikanan

sehingga diperoleh alternatif strategi pengembangan. Dengan demikian, upaya pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan dalam mengembangkan sub sektor perikanan menjadi lebih jelas dan terarah. Berdasarkan data-data diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Sub Sektor Perikanan dalam Pembangunan di Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan sub sektor perikanan terhadap struktur perekonomian di Kabupaten Bangkalan?
2. Apa hambatan dan potensi yang dihadapi dalam pengembangan sub sektor perikanan di Kabupaten Bangkalan?.
3. Bagaimana strategi pengembangan sub sektor perikanan di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas , maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peranan sub sektor perikanan terhadap struktur perekonomian di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui hambatan dan potensi yang dihadapi dalam pengembangan sub sektor perikanan di Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui strategi pengembangan sub sektor perikanan di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

Bagi pemerintah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan serta bahan kajian Pemerintah Kabupaten Bangkalan, khususnya dinas kelautan dan perikanan dalam rangka menentukan strategi pengembangan sub sektor perikanan di Kabupaten Bangkalan
2. Melalui penelitian ini dapat diidentifikasi peran sub sektor perikanan terhadap struktur perekonomian di Kabupaten Bangkalan serta dapat memberi masukan kepada pemerintah khususnya kepada Dinas terkait dalam perencanaan dan pembangunan ekonomi sub sektor perikanan sehingga diharapkan mampu mendorong dan mengembangkan sub sektor perikanan.
3. Bagi peneliti
Sebagai bahan referensi serta informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian di Kabupaten Bangkalan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi lima bab untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan tentang beberapa teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut dalam penelitian. Penulis memanfaatkan literatur yang ada di beberapa perpustakaan yaitu jurnal-jurnal, buku pedoman yang digunakan untuk menambah wawasan mengenai teori-teori dan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dari pembahasan dan saran-saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.